

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif yang menggambarkan persoalan dalam kehidupan. Karya sastra tidak bisa dilepaskan dengan kehidupan manusia, sastra dengan masyarakat dan sastra dengan manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karya sastra memberikan gambaran pemahaman yang lebih baik dari permasalahan kehidupan tersebut. Sebagai karya sastra yang imajinatif, fiksi mampu memaparkan berbagai permasalahan kehidupan dan kemanusiaan. Seorang pengarang selalu menghayati sebuah permasalahan dengan penuh kesungguhan yang diungkapkan melalui sarana.

Karya fiksi merupakan sebuah cerita yang bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Salah satu jenis karya fiksi yang banyak diminati masyarakat adalah novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk tulisan serta memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel adalah salah satu karya sastra yang memiliki jalan cerita menarik. Penulis novel mampu menceritakan kisah dalam novel dengan menggunakan gaya (*style*), cerita, dan percakapan antar tokoh. Salah satu pengarang novel populer yang terkenal adalah Adhitya Mulya.

Adhitya Mulya adalah salah satu penulis novel jenis populer, karya pertamanya adalah novel *Jomblo* yang dibuat pada tahun 2003, novel ini sukses dan diangkat dalam film layar lebar. Adhitya Mulya kemudian menulis tiga buku, yakni *Gege Mengejar Cinta*, *Catatan Mahasiswa Gila*, dan *Mencoba Sukses*. Tahun 2014 ia kembali menyelesaikan novelnya yang berjudul *Sabtu Bersama Bapak*. Novel *Sabtu Bersama Bapak* banyak diminati masyarakat karena jalan cerita yang mengharukan, karena kesuksesannya, novel tersebut diangkat menjadi sebuah film layar lebar yang disutradarai oleh Monty Tiwa.

Novel *Sabtu Bersama Bapak* berkisah mengenai perjalanan hidup sebuah keluarga tanpa adanya sosok bapak di sisi mereka, yang telah meninggal dikarenakan penyakit kanker. Namun, sosok bapak tetap hadir di tengah-tengah mereka untuk bercerita, bermain, atau menjawab semua pertanyaan tentang kehidupan. Sang bapak meninggalkan ratusan kaset yang berisikan video dirinya saat memberikan nasihat

dan cerita untuk keluarga yang ia tinggalkan agar tetap bahagia dan hidup tenang tanpa merasa kehilangan sosok bapak dalam kehidupan mereka. Gunawan Garnida, pria berusia 38 tahun, menjadi kepala keluarga yang membuatnya harus bertanggung jawab atas keluarganya. Sekarang maupun nanti.

Sosok yang pantas disebut Bapak dan kepala keluarga, yang memahami tugas dan kewajibannya atas kehidupan keluarganya digambarkan sosok Adhitya Mulya melalui tokoh Gunawan Garnida ini. Itje Garnida merupakan istri dari Gunawan Garnida yang ia tinggalkan bersama dua orang putranya yakni Satya Garnida dan Cakra Garnida. Berdasarkan hasil resensi, novel *Sabtu Bersama Bapak* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang ditemukan dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* diantaranya:

1. Bahasa yang digunakan dalam novel ini mudah dipahami, karena menggunakan bahasa sehari-hari.
2. Jalan cerita yang menarik, serta kisah yang mengharukan membuat novel ini diminati masyarakat dari berbagai kalangan usia.
3. Banyak amanat dan nasihat yang ditemukan dalam cerita novel *Sabtu Bersama Bapak*.
4. Nilai-nilai *parenting* banyak terselip dalam novel *Sabtu Bersama Bapak*.
5. Pemilihan judul dan sampul buku yang tepat, membuat novel ini terlihat menarik.
6. Penggunaan kertas yang tepat menjadikan sebuah kenyamanan bagi pembaca.

Kekurangan novel ini tidaklah banyak, hanya saja ada beberapa penggunaan bahasa asing yang memungkinkan pembaca tidak mengetahui artinya. Novel *Sabtu Bersama Bapak* ini lebih menarik daripada novel karya Adhitya Mulya yang lainnya, karena banyaknya pembelajaran, amanat dan nasihat yang tersirat dalam novel tersebut. Sebuah novel tentu memiliki unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* dapat diketahui dengan membaca dan memahami tuturan-tuturan yang disampaikan oleh tokoh-tokoh dalam cerita novel.

Novel ini berisi banyak tuturan, sehingga dapat dianalisis penggunaan tindak tuturnya. Kajian pragmatik yang dimaksud dalam penelitian adalah kajian pragmatik

linguistik pada karya sastra. Penelitian ini akan membahas tindak tutur yang terdapat dalam karya sastra dengan pendekatan pragmatik bukan makna karya sastranya. Searle (dalam Wijana 1996:17) mengemukakan bahwa secara pragmatis, ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyampaikan informasi tertentu. Selain untuk menyampaikan informasi, tindak tutur ilokusi juga bertujuan untuk melakukan sesuatu, misalnya memerintah, menjanjikan, menawarkan, dan lain sebagainya. Tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan yang selain berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, juga dapat berfungsi untuk melakukan sesuatu. Tuturan tersebut tidak hanya disampaikan secara lisan saja, melainkan bisa juga disampaikan melalui tulisan, dengan tujuan agar mitra tutur mampu memahami informasi. Beberapa dialog antar tokoh dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* memiliki maksud yang tersirat, selain itu ada beberapa tuturan yang bisa dikategorikan jenisnya berdasarkan maksud tuturan tersebut. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui jenis tindak tutur ilokusi pada novel *Sabtu Bersama Bapak* serta implikasinya dengan unsur intrinsik novel.

B. Rumusan Masalah

Ada dua masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana wujud tindak tutur ilokusi dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya?
2. Apa fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya hubungannya dengan unsur intrinsik?
3. Bagaimana implementasi penggunaan tindak tutur ilokusi dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya.
2. Mengidentifikasi fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya hubungannya dengan unsur intrinsik.
3. Mengidentifikasi implementasi penggunaan tindak tutur ilokusi dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk dari tujuan penelitian diatas, ada dua manfaat penelitian yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu bahasa, khususnya pragmatik yang berkaitan dengan maksud ujaran dan ucapan, terutama mengenai tindak tutur yang salah satunya adalah tindak tutur ilokusi, selain itu penelitian ini diharapkan mampu melengkapi penelitian sebelumnya tentang kajian pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi dan implikasinya terhadap unsur intrinsik novel.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mempelajari ilmu pragmatik. Bagi khalayak umum diharapkan mampu memperluas pengetahuan serta menambah wawasan ilmu pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi perkuliahan, khususnya bidang pragmatik, serta menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis. Bagi guru penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pengembangan dan pengajaran bahasa yang relevan.